



JURNAL ABDIMAS
EKONOMI TERAPAN
(JAMET)

JAMET : Jurnal AbdiMas Ekonomi Terapan
Universitas Selamat Sri
Vol. 3 No. 1 Edisi Februari 2025 hal. 14-28
e- ISSN : 2988-3628
<http://jamet.uniss.ac.id/index.php/home>

**BIMBINGAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN USAHA HOME INDUSTRI
KRUPUK ‘LESTARI JAYA’ KELURAHAN CANDIROTO KECAMATAN KENDAL
KABUPATEN KENDAL**

Sulaiman Kurdi¹, Umi Hani², Novita Triyatun³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri.
sulaimankurdi007@gmail.com¹ umihani642@gmail.com² novitatriyatun568@gmail.com³

Disubmit : 20/01/2025 / Diterima : 17/02/2025 / Diterbitkan : 19/02/2025

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Activity (PKM) is to assist partners in the management of developing home industry cracker businesses. This community service activity was carried out at the Krupuk Lestari Jaya Home Industry, Candiroto Village, Kendal District, Kendal Regency. Empowering home industries in the processing of fried and grilled crackers requires additional knowledge about business management, counseling and motivational touches for the development of individual businesses from micro to small scale and increasing the goals of home businesses in realizing the goals of the trading business being pursued. The method of implementing community service uses an educational approach. The technique of implementing community service uses the following stages: initial survey and inventory of service partner problems, study of service themes and management of service permits, program socialization, delivery of business development management guidance materials, focus group discussions, sharing opinions with business owners and members, program assistance, monitoring and motivating service partners, evaluation and program improvement. The results of the implementation of Community Service activities show that education on business development management guidance received a positive response from partners.

Keywords: Management, business development, crackers, service, community empowerment.

ABSTRAK

Tujuan Tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu mitra dalam manajemen pengembangan usaha home industri kerupuk. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Home Industri Krupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Pemberdayaan industri rumah tangga dalam usaha olahan krupuk goreng dan krupuk bakar memerlukan penambahan pengetahuan tentang pengelolaan usaha, penyuluhan dan sentuhan motivasi guna pengembangan usaha perseorangan skala mikro menuju skala kecil dan meningkatkan tujuan usaha rumahan dalam mewujudkan tujuan usaha dagang yang ditekuni. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif. Teknik pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dengan menggunakan berbagai tahapan-tahapan berikut: survei awal dan inventaris masalah mitra pengabdian, kajian tema pengabdian dan pengurusan ijin pengabdian, sosialisasi program, penyampaian materi bimbingan manajemen pengembangan usaha, diskusi fokus grup, berbagi pendapat dengan pemilik dan anggota pelaksana usaha, pendampingan program, monitor dan motivator pada mitra pengabdian, evaluasi dan perbaikan program. Hasil kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa edukasi bimbingan manajemen pengembangan usaha mendapatkan respon yang positif dari mitra. Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat dengan melalui sosialisasi program, edukasi pengembangan usaha, pendampingan dalam Diskusi Fokus Grup dengan mitra, dan pendampingan teknis kegiatan mengelola usaha dan kegiatan teknis lainnya.

Kata Kunci: Manajemen, pengembangan usaha, kerupuk, pengabdian, pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Materi pokok di

antaranya meliputi tujuan pemberdayaan yang tertuang dalam pasal lima yang menyebutkan bahwa Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: a.

mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek: a. pendanaan; b. sarana dan prasarana; c. informasi usaha; d. kemitraan; e. perizinan usaha; f. kesempatan berusaha; g. promosi dagang; dan h. dukungan kelembagaan. Sementara Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif membantu menumbuhkan Iklim Usaha tersebut. Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dalam bidang: a. produksi dan pengolahan; b. pemasaran; c. sumber daya manusia; dan d. desain dan teknologi. Sementara Dunia Usaha dan masyarakat juga berperan serta secara aktif melakukan pengembangan usahanya.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri bagi kesejahteraannya sendiri, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembangunan. Maknanya pemberdayaan ialah upaya peningkatan kemampuan atau penguatan diri dalam pencapaian sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi sebelumnya. Winarmi dalam Suryana (2010) mengungkapkan bahwa “Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (enabling), memperkuat

daya (empowering), dan terciptanya kemandirian”.

Kelompok dunia usaha harus mampu memberdayakan sumber daya manusia yang terlibat untuk melestarikan usaha dan meningkatkan hasil usaha. Usaha yang ingin berkelanjutan memerlukan pengelolaan yang baik sesuai fungsi manajemen yang baik. Sumber daya manusia yang terlibat dalam usaha kelompok perlu mendapatkan pengetahuan tentang fungsi dan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja. Pengetahuan manajemen kelompok dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kelompok usaha tentunya menjadi dasar sepemikiran bagi kelompok dunia usaha tersebut supaya tujuan organisasi usaha tersebut bias tercapai.

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) perbaikan kelembagaan (better institution). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. (2) perbaikan usaha (better business). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. (3) perbaikan pendapatan (better income). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. (4) perbaikan lingkungan (better environment). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. (5) perbaikan kehidupan (better living). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. (6) perbaikan masyarakat (better community). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Salah satu urutan usaha terendah adalah usaha mikro dengan kriteria sebagai berikut: a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Termasuk usaha mikro adalah home industri kerupuk yang mempunyai kriteria tersebut. Usaha kerupuk ini banyak dilakukan oleh masyarakat baik produksi kerupuk mentah maupun kerupuk siap konsumsi. Kerupuk siap konsumsi ini banyak ditemukan banyak tempat seperti pasar, warung makan, dan toko-toko lainnya.

Di antara kelompok dunia usaha, ada yang disebut home industri atau industri rumahan juga memerlukan manajemen atau pengelolaan usaha. Usaha dagang ini melibatkan pemilik usaha dan banyak anggota yang terbagi dalam pembagian kerja, fungsi dan tugasnya sesuai dengan job yang dibutuhkan. Usaha perseorangan ini juga mempunyai teknik atau cara guna mengatur baiknya dalam kegiatan usaha. Pemilik usaha yang berpengaruh banyak dalam kegiatan usaha biasanya memiliki kebijakan sedemikian rupa supaya arus usaha dapat lancar dan berhasil. Tata kelola usaha dagang kerupuk yang baik, tentunya membutuhkan pengetahuan manajemen usaha yang baik pula.

Kelebihan dari perusahaan perseorangan berada di bagian pembagian laba, pengambilan keputusan dan publikasi keuangan. Dalam perusahaan perseorangan tidak ada pembagian laba. Laba seluruhnya diterima oleh pemilik usaha. Kondisi ini dikarenakan hanya ada satu pemilik usaha. Kelebihan lainnya ada pada proses pengambilan keputusan yang tidak memerlukan konsultasi dengan pihak lain. Keputusan perusahaan perseorangan bersifat bebas dan tidak terikat oleh siapa pun. Kelebihan lainnya ialah tidak diperlukannya pembuatan laporan keuangan. Rahasia perusahaan terkait dengan keuangan selalu terjaga. Sebaliknya, perusahaan perseorangan memiliki kelemahan perihal

tanggung jawab, modal, tenaga kerja dan kelangsungan usaha. Pada perusahaan perseorangan, tidak ada batasan tanggung jawab. Bila terjadi utang dalam jumlah besar dari perusahaan, maka seluruh kekayaan pribadi dari pengusaha menjadi jaminan atas pembayaran utang. Sumber keuangan perusahaan perseorangan hanya berasal dari pemilik perusahaan dan nilainya sedikit serta terbatas. Pemilik usaha juga harus melakukan sendiri setiap pekerjaan yang harus dikerjakan dalam perusahaan. Risiko kebangkrutan juga tinggi mengingat kondisi individu dari pengusaha menentukan seluruh proses usaha. Risiko tertinggi ialah kematian atau kecelakaan lalu lintas yang dapat dialami oleh pengusaha secara tiba-tiba (Sari dan Hasanah, 2019).

Kerupuk ‘Lestari Jaya’ adalah usaha perorangan yang bergerak pada jual krupuk goreng dan kerupuk bakar yang ada di Kelurahan Candiroti Kecamatan Kendal. Usaha jualan kerupuk ini mulai dirintis pada tahun 1999, 25 tahun silam. Usaha dagang ini mengelola usaha dari penggorengan berbagai macam kerupuk mentah, pengemasan dalam bungkus sesuai dengan variasi harga, dan penjualan dengan model bakul, grosir dan eceran. Meskipun usaha perorangan dan rumahan, penjualan produk harian berkisar dengan pendapatan pemasukan kotor lima jutaan lebih perhari. Usaha ini dikelola oleh keluarga pasangan suami istri dan anak serta melibatkan tetangga yang mau bekerja, baik sebagai tenaga goreng maupun sebagai tenaga pembungkusan kerupuk dalam plastik.

Usaha dagang ‘Lestari Jaya’ dengan produk kerupuk goreng minyak atau goreng pasir dan penjualannya melalui beberapa tahapan dan langkah yang serba manual. Dari hasil survei awal didapatkan informasi bahwa usaha ini mengalir begitu saja menyesuaikan tenaga dan pesanan dari konsumen atau pelanggan tanpa membuka lapak di toko atau di pasar. Modal operasional murni dari kepunyaan keluarga yang tanpa mengandalkan pinjaman modal pihak lain. Tenaga bekerja meliputi kulakan kerupuk mentah dengan di atas 10 macam kerupuk,

penjemuran, penggorengan, pengemasan baik dalam kantong plastik besar atau kecil, layanan pesanan, layanan bakul, dan layanan eceran.

Fenomena yang terjadi bahwa tidak semua orang bisa menekuni pekerjaan pada proses penjemuran, penggorengan dan pengemasan kerupuk. Tenaga penjemuran memerlukan tenaga yang kuat angkat junjung dan tahan dengan sengatan panas terik matahari waktu membolak-balik jemuran. Tenaga penggorengan adalah orang yang ahli goreng dan tahan terhadap suhu panas di sekitar tungku api. Begitu juga tenaga pengemasan dalam kantong plastik kecil dengan sistem bayar borongan yang dalam sehari dengan pendapatan yang lebih rendah dari umumnya orang bekerja. Pekerjaan dalam produk kerupuk ini perlu ketekunan tersendiri.

Dengan melihat kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra adalah pengelolaan usaha dengan menggunakan model ala kadarnya. Banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu dari aspek pengetahuan tentang pengelolaan usaha dagang yang dimiliki masih sangat sederhana, belum menggunakan teknologi dan informasi. Di samping itu, selama ini belum ada kerja sama dengan rekanan atau pihak lain yang dilakukan oleh mitra guna pengembangan ekspansi usaha. Usaha jualan goreng kerupuk ini tanpa toko, tanpa papan nama usaha, dan tanpa label produksi dalam kemasan.

Dari latar belakang di atas, maka tim pengabdian pada masyarakat ingin melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim akan melakukan pengabdian dengan melakukan pendampingan pada mitra pengabdian; Pemilik dan pekerja usaha kerupuk Lestari Jaya Candirotok Kendal guna memberikan bimbingan pengetahuan, pencerahan, motivasi serta solusi pada anggota kelompok sesuai masalah yang ada di usahanya dengan berfokus pada manajemen pengembangan usaha home industri. Pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian mengambil judul pengabdian: "Bimbingan Manajemen

Pengembangan Usaha Home Industri Krupuk 'Lestari Jaya' Kelurahan Candirotok Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal".

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 menyebutkan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian Masyarakat (community service) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Menurut buku panduan pengabdian (Menristek 2016) Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat cukup beragam, seperti bakti sosial dan mengajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), pemberdayaan berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan usaha dalam hal ini untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Menurut Wuradji yang dikutip Muslim (2009), menyatakan bahwa: Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan

usaha sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri bagi kesejahteraannya sendiri, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembangunan. Winarmi dalam Suryana (2010) mengungkapkan bahwa “Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (enabling), memperkuat daya (empowering), dan terciptanya kemandirian”

Di antara tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu memampukan dan memandirikan masyarakat dari ketidakberdayaan. Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu: 1) Perbaikan Kelembagaan (better institution), 2) Perbaikan Usaha (better business), 3) Perbaikan Pendapatan (better income), 4) Perbaikan Lingkungan (better environment), 5) Perbaikan Kehidupan (better living), dan 6) Perbaikan masyarakat (better community).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘bimbingan’ berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan. Bimbingan adalah membantu menyiapkan apa yang diperlukan seseorang. Membimbing merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan terencana dalam membantu seseorang menemukan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bimbingan dapat berupa bantuan dan nasihat tentang cara melakukan sesuatu atau tentang cara menangani masalah yang berhubungan dengan pekerjaan atau menunjukkan jalan dengan cara menuntun atau memimpin; memberi arahan.

Dalam KBBI, arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Sedangkan manajemen sumber daya manusia menurut Mangkunegara (2019) adalah suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu. Pengelolaan dan pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal di

dalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu karyawan.

Menurut KBBI, pengembangan usaha adalah proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan usaha. Ia merupakan proses perencanaan untuk meningkatkan keuntungan, produksi, atau potensi layanan bisnis. Pengembangan usaha juga dapat diartikan sebagai investasi atau waktu yang berdampak pada pertumbuhan dan perluasan usaha. Pengembangan usaha meliputi tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.

Home industri adalah usaha kecil yang dijalankan di rumah atau bengkel kecil. Home industri juga dikenal sebagai industri rumahan. Home industri dapat berupa usaha perdagangan, pertanian, industri, jasa, dan konstruksi. Home industri dapat dilakukan oleh anggota keluarga atau komunitas yang erat. Home industri adalah istilah yang merujuk pada usaha atau bisnis skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Ciri-cirinya: usaha kecil; dijalankan di rumah atau bengkel kecil; dilakukan oleh anggota keluarga atau komunitas yang erat; biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, pemasaran, dan administrasi, dan menggunakan modal dan tenaga kerja yang lebih sedikit daripada perusahaan menengah atau besar.

Kerupuk adalah makanan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan lumatan udang atau ikan, setelah dikukus disayat-sayat tipis atau dibentuk dengan alat cetak dijemur agar mudah digoreng. Pengertian lain menyebutkan bahwa kerupuk merupakan jenis makanan kecil yang mengalami pengembangan volume membentuk produk yang poros dan mempunyai densitas rendah selama proses penggorengan. Ia terbuat dari tepung tapioka dan bahan penyedap. Kerupuk merupakan jenis makanan kering yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung

pati cukup tinggi, dalam proses pembuatan kerupuk pati tersebut harus mengalami proses gelatinisasi akibat adanya penambahan air serta perlakuan pemanasan terhadap adonan yang terbentuk. Manfaat kerupuk di antaranya; 1) Menjaga kesehatan tulang dan gigi karena kerupuk mengandung kalsium dan fosfor yang dapat membantu menjaga kesehatan tulang dan memperkuat gigi. 2) Meredakan rasa pedas karena minyak yang terkandung dalam kerupuk dapat melumasi lidah saat mengunyah, sehingga dapat menetralisasi rasa pedas dari makanan.

Perusahaan perseorangan adalah suatu perusahaan atau bentuk bisnis yang paling sederhana yang dimiliki oleh pemilik tunggal, sedangkan pengusaha perorangan adalah pemilik dari suatu perusahaan perseorangan yang memiliki kendali penuh atas bisnis tersebut. Individu dapat membuat badan usaha perseorangan tanpa izin dan tata cara tertentu. Semua orang bebas berkembang membuat bisnis personal tanpa ada batasan untuk mendirikannya. Tujuan pendirian perusahaan perseorangan dikhususkan hanya untuk memperoleh laba. Kekayaan perusahaan meliputi kekayaan pribadi dari pengusaha tanpa ada pemisahan sama sekali (Aldy, dkk., 2017). Dari segi permodalan pengusaha perseorangan dapat saja mendapatkan pinjaman dari kreditur untuk menanggung biaya operasional perusahaan, tetapi tidak berarti pinjaman itu sebagai bukti kepemilikan lain dari orang tersebut. Akibat dari adanya utang tersebut pemilik bertanggung jawab langsung dalam pelunasan utang tersebut dan apabila terjadi keuntungan, pengusaha tidak perlu membagi keuntungannya kepada kreditur.

Perusahaan perseorangan merupakan badan usaha yang kepemilikannya dimiliki oleh satu orang. Individu dapat membuat badan usaha perseorangan tanpa izin dan tata cara tertentu. Semua orang bebas membuat bisnis personal tanpa adanya batasan untuk mendirikannya. Pada umumnya perusahaan perseorangan bermodal kecil, terbatasnya jenis serta jumlah produksi, memiliki tenaga kerja/buruh yang sedikit dan penggunaan

alat produksi teknologi sederhana. Contoh perusahaan perorangan di antaranya jualan produksi kerupuk goreng..

Pendirian perusahaan perseorangan hanya dilakukan oleh satu orang pengusaha dengan modal berupa kekayaan pribadi. Risiko pendirian perusahaan perseorangan sepenuhnya ditanggung oleh pengusaha tunggal. Pendirian perusahaan perseorangan digunakan untuk kegiatan usaha mikro atau kecil. Selain itu, jenis perusahaan perseorangan didirikan sebagai langkah permulaan dalam mengadakan kegiatan usaha. Izin pendirian perusahaan perseorangan lebih mudah dan memerlukan lebih sedikit persyaratan dibandingkan dengan jenis perusahaan lain. Umumnya, pemerintah suatu negara tidak memberikan pengelompokan atas perusahaan perseorangan. Secara hukum, pendirian perusahaan perseorangan selalu berkaitan dengan penggunaan kekayaan pribadi sebagai modal. Pendirian perusahaan perseorangan sesuai untuk pengusaha yang bersedia menanggung segala risiko atas usaha yang didirikannya tanpa bantuan dari orang lain. Pemerintah mengizinkan pendirian perusahaan perseorangan dalam skala kecil sebagai salah satu strategi dalam pembangunan ekonomi negara (Hanim & Noorman, 2018).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra (Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal) sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang cukup pengelolaan usaha perseorangan, usaha mikro dan usaha kecil.
2. Pengelolaan bisnis yang masih sederhana terkait proses produksi, pemasaran dan keuangan usaha dagang kerupuk goreng minyak dan goreng pasir.
3. Usaha jualan yang hanya mengandalkan pesanan bakul atau pesanan orang tanpa buka lapak, kios atau toko dan plang nama.
4. Usaha dengan tidak menggunakan teknologi dan informasi serta pembukuan.

5. Pengemasan kerupuk menggunakan tenaga orang yang banyak dan manual.

Di sisi lain, ada kendala-kendala yang dialami mitra yang antara lain:

1. Belum ada kelompok usaha kerupuk di Candiroto.
2. Belum ada pengurusan tentang ijin usaha.
3. Belum ada pihak lain terkait masalah kekurangan modal usaha.

Tim pengabdian kepada masyarakat sebagai pengusul dari dunia akademik, sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi, merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra; Home Industri Kerupuk Lestari Jaya tersebut. Dengan pengabdian pada masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan dan keperluan yang akan dilaksanakan, tim pengabdian menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pendekatan edukatif, dengan penyampaian materi, diskusi dan pendampingan program serta menjadi motivator bagi pemilik usaha dan pekerja.

Target luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: pemberdayaan masyarakat dalam perekonomian; peningkatan kemampuan tentang pengelolaan usaha perseorangan; pemanfaatan teknologi dan informasi yang lebih baik; rintisan buka lapak atau kios; peningkatan teknik pengemasan dan pelabelan produk; dan bertambahnya Iptek bagi pemilik usaha dan seluruh anggota pekerja yang terlibat. Di samping target luaran di atas yang berupa pendampingan, juga berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha, anggota keluarga dan pekerja yang terlibat dalam melestarikan usaha dan meningkatkan produktifitasnya.

Luaran dari program pengabdian pada masyarakat ini berupa metode untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di mitra pengabdian pada masyarakat sebagai perwujudan atensi pihak akademisi terhadap

usaha mikro, khususnya pemilik usaha perseorangan. Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini bersifat rekayasa sosial dengan melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan pemilik usaha Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto dan para pekerjanya, serta menjadi referensi perusahaan perseorangan yang lain baik Usaha Mikro maupun Usaha Kecil.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif, yaitu pendekatan yang memuat kumpulan pengetahuan yang dapat membantu masyarakat luas untuk lebih mengetahui permasalahan yang diangkat, baik dalam suatu program maupun dalam kegiatan pengabdian. Pengabdian ini dilakukan pada Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal sebagai mitra pengabdian. Pengabdian melibatkan pemilik usaha, keluarga dan para pekerja usaha tersebut dengan pendekatan partisipatif. Pengetahuan yang diperlukan berupa pengetahuan manajemen pengembangan usaha dengan maksud supaya usaha dagang kerupuk goreng dan kerupuk bakar ada pengelolaan yang baik guna peningkatan produksi dan pengembangan usaha dari usaha mikro menjadi usaha kecil.

Metode pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat ini dengan menggunakan berbagai tahapan-tahapan berikut:

1. Survey awal dan inventaris masalah mitra pengabdian.
2. Kajian tema pengabdian dan pengurusan ijin pengabdian.
3. Sosialisasi program.
4. Penyampaian materi manajemen pengembangan usaha.
5. Diskusi fokus grup.
6. Berbagi pendapat dengan pemilik usaha dan para pekerja.
7. Pendampingan program.
8. Monitor dan motivator pada mitra pengabdian.
9. Evaluasi dan perbaikan program.

Tim pengabdian bersama dengan pemilik usaha rumahan Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candirotok melakukan kajian awal terhadap program pengabdian. Tim pengabdi dan pemilik usaha perseorangan melakukan pendalaman terhadap upaya kelestarian usaha dan kemajuan usaha dengan problematikanya. Dari kajian wacana tersebut, didapat tentang usaha dagang yang masih menggunakan metode lama seperti awal usaha hanya dengan mengandalkan keahlian dan kemampuan keluarga meskipun telah terjadi peningkatan kapasitas produksi dan jumlah tenaga yang bekerja.

Sosialisasi program tentang manajemen pengembangan usaha disampaikan melalui pemilik usaha dan diteruskan kepada keluarga seluruh para pekerja. Informasi tentang adanya tim pengabdian disampaikan kepada seluruh orang yang yang terlibat usaha perseorangan supaya dapat mengikuti program pengabdian dari tim dalam rangka menyemangati pemilik usaha, anggota keluarga dan para pekerja dalam menekuni usaha. Keberhasilan sosialisasi progam bisa mencapai sasaran dengan informasi yang disampaikan melalui pesan lisan pemilik usaha.

Penyampaian materi disampaikan oleh tim pengabdi kepada pemilik, keluarga dan para pekerja tentang manajemen dan pengelolaan usaha dan pengembangan usaha rumahan kerupuk. Tim menyampaikan materi tentang apa itu usaha mikro, usaha kecil, usaha perseorangan, tentang manajemen, tentang pengelolaan usaha, pengemasan produk, pemasaran, penjualan, pembukuan keuangan, dan motivasi-motivasi berupaya meningkatkan sumber daya manusia, dan upaya menghidupkan; meningkatkan; memajukan usaha rumahan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Materi dipadatkan oleh tim sedemikian rupa supaya kegiatan tidak terlalu lama yang mengganggu aktifitas pemilik usaha dan para pekerja dan supaya materi mudah diingat dan tidak bosan. Selanjutnya diadakan tanya jawab, sambung

rasa dan musyawarah solusi masalah yang ada di perkerupukan.

Diskusi fokus grup merupakan grup khusus yang terdiri dari anggota tim pengabdian dan mitra yaitu pemilik usaha, istri, anak dan orang-orang yang ikut bekerja yang bisa hadir yang membahas program. Usaha ini melibatkan satu sopir, dua tenaga penjemuran dan pengoreng, dan 12 tenaga pengemasan dalam bungkus plastik. Dalam fokus grup ini, masing-masing yang hadir menyampaikan pendapat, tanggapan, pertanyaan, penyelesaian, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan masalah usaha, ketenagaan, dan lainnya yang dapat diselesaikan. Grup ini membahas berbagai skema dan teknis untuk memuluskan program yang sudah disosialisasikan. Perencanaan, pengorganisasian, kontrol, dan evaluasi program pengelolaan pengembangan usaha ke depan menjadi catatan dan langkah bersama.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yaitu Focus Group Discussion untuk mendapatkan informasi tentang potensi, peluang, kekuatan, dan hambatan dalam usaha rumahan jualan kerupuk yang sudah berjalan. Dalam tahap ini melibatkan pemilik usaha dan anggota yang selama ini ikut terlibat dan bekerja. Teknik selanjutnya dengan Teknik Pendampingan Langsung terkait masalah usaha perkerupukan yang terjadi selama ini dan solusi, yaitu dengan mendampingi mitra pemilik usaha rumahan dan anggota keluarga yang mempunyai kendala dalam usaha dan pengembangannya. Dalam Home Industri Lestari Jaya ini, ada yang perlu solusi dalam masalah tenaga, ada yang perlu solusi masalah ijin usaha dan pelabelan produk, dan ada yang perlu solusi dalam masalah pemasaran dan penjualan kerupuk, dan penggunaan teknologi yang lebih baik hasilnya. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang usaha perseorangan menjadikan optimis dalam kesuksesan usaha.

Monitor dan motivator dari tim pengabdi kepada pemilik usaha dan anggota keluarga penting dilakukan. Perlunya pemilik dan

keluarga mendapatkan informasi kondisi usaha dagang dengan hasil monitoring kegiatan operasi atau produksi selama berjalan oleh tim pengabdi berdasarkan fakta, data dan dokumen yang diperoleh. Selanjutnya perlunya motivator pemilik usaha dan anggota keluarganya yang terlibat dari tim pengabdi untuk menambah semangat mereka berupaya lebih giat lagi dalam usaha perkerupukan, pengembangannya dan peningkatannya.

Berbagi pendapat antar pemilik usaha, keluarga dan para pekerja dan dengan tim pengabdi menjadi informasi penting dalam kegiatan pengabdian. Dalam hal ini, setiap orang bisa menyampaikan keluh kesah dan masalah yang tidak mampu diselesaikan sendiri. Pendapat peserta yang lain dan atau tim pengabdi memberikan masukan bagi semua untuk dapat menyelesaikan masalah sesuai bidang dan keahliannya. Pendapat tentang langkah yang tepat dapat menjadi acuan peserta dalam bertindak dan dapat mengurangi beban psikis yang berkaitan dengan tugas pekerjaannya. Keluh kesah anggota yang terlibat dengan disampaikan kepada forum menjadi bahan yang mampu untuk menentukan langkah pemilik usaha untuk mengambil kebijakan.

Pendampingan program dari tim pengabdian dengan Pendampingan Langsung sebagai bagian dari strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni membantu orang agar membantu dirinya sendiri. Dalam konteks ini, peran aktif tim pengabdian sering kali diwujudkan dalam kapasitas sebagai pendamping, bukan sebagai pemecah masalah secara langsung (Hatu, 2010). Tim pendamping menjadi motivator yang mampu menyemangati pelaksana giat dalam melaksanakan program.

Evaluasi dan perbaikan program wajib dilakukan guna kebaikan pengembangan usaha perseorangan Home Industri Kerupuk Lastari Jaya Candiroto Kendal. Evaluasi meliputi banyak hal dan banyak sisi selama perencanaan sampai dengan pengeloaan saat ini. Hasil evaluasi menjadi bahan

pengambilan keputusan berikutnya bagaimana sebaiknya pengelolaan Usaha Rumahan Kerupuk Lestari Jaya ke depan. Perbaikan sarana dan prasarana selalu diutamakan bila mana ada hal-hal yang perlu perbaikan. Masukan dan kritikan baik dari pekerja dan dari luar keluarga pengusaha termasuk dari pihak manapun dijadikan bahan untuk memperbaiki diri dalam penataan dan pengelolaan pengembangan usaha perkerupukan.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi masalah dan inventarisir masalah banyak ditemukan oleh tim pengabdi pada mitra pengabdian; Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto. Hasil kajian yang mendalam dengan mengadakan survey lapangan pada bulan Nopember 2024, dengan melihat kondisi nyata, terdapat dugaan bahwa usaha rumahan ini menggunakan pola usaha sesuai kemampuan dan keahlian pemilik dan anggota keluarga tanpa menggunakan manajemen bisnis yang baik pada saat pengabdian pada masyarakat ini dilakukan. Berdasarkan laporan pemilik usaha, bahwa usaha yang dilakukan itu mengalir saja sesuai kemampuannya, istri dan anaknya yang terlibat. Kuncinya usaha jalan sesuai kemampuan tenaganya danistrinya yang menangani. Perlunya penambahan pengetahuan, wawasan, cara pandang, sentuhan dan motivasi dari tim pengabdi diharapkan mampu memberikan angin segar dan semangat mengembangkan usaha yang sudah jalan 25 tahun dan meningkatkan penghasilan.

Pada saat awal usaha goreng kerupuk hanya ditekuni oleh pemilik danistrinya. Jualan yang dimulai dari tetangga dekat yang mau membeli, kemudian menerima pesanan untuk hajatan tetangga. Selanjutnya menerima pesanan bakul yang jualan di pasar. Meningkatnya pesanan, menjadikan perlunya tambahan tenaga untuk pembungkusannya di plastik. Selanjutnya karena permintaan yang banyak membutuhkan angkutan mobil untuk kulakan kerupuk mentah, minyak, kayu bakar dan tenaga untuk pengorengan. Tim

pengabdi berupaya memberikan masukan dan sharing ilmu bisnis pada pemilik supaya ada pengembangan usaha yang awalnya usaha mikro bisa menjadi usaha kecil dengan berbekal manajemen pengembangan usaha.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat, pada tanggal 16 November 2024, mengadakan pertemuan di rumah Pemilik usaha kerupuk Lestari Jaya Candiroto dengan mengundang seluruh anggota pekerja yang ada. Susunan acara dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan Ketua Tim Pengabdian, selanjutnya sambutan dari Pemilik Usaha. Acara selanjutnya pemaparan program dengan menampilkan slide power point yang garis besarnya berisi: pendahuluan/latar belakang masalah, permasalahan, maksud pengabdian pada masyarakat, tujuan pendampingan dalam pengabdian pada masyarakat, manfaat pengabdian, metode pengabdian pada masyarakat, lokasi dan waktu pengabdian, dan dilanjutkan sesi tanya jawab antara mitra dan tim. Dari sesi tanya jawab inilah akhirnya didapati kesepakatan bersama dari pihak mitra kelompok pokdakan yaitu: menyediakan waktu guna pemaparan materi manajemen pengembangan usaha, dialog, dan diskusi permasalahan yang ada pada kelompok dan penyelesaiannya . Dan acara berakhir pada pukul 21.00 WIB. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan program edukasi manajemen pengembangan usaha perseorangan. Sosialisasi dengan menampilkan power point (PPT) melalui layar dan ceramah.

Pada tanggal 23 Nopember 2024, diadakan pertemuan lanjutan antara tim pengabdi dan mitra; Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candiroto. Pertemuan ini menyampaikan materi edukasi tentang manajemen pengembangan usaha oleh tim. Pemilik usaha, keluarga dan para pekerja mengetahui tentang Usaha Mikro dan Kecil. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

Industri rumahan kerupuk Lestari Jaya awalnya adalah usaha mikro sesuai kriteria dalam Undan-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Sedang kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Dengan argument bahwa perolehan pemasukan kotor perhari sekitar 5 lima juta lebih, menunjukkan bahwa Usaha Home Industri Lestari Jaya berada pada level Usaha Kecil. Dari sini diperlukan manajemen pengembangan usaha. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro dan Kecil sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Usaha Home Industri Kerupuk Goreng Lestari Jaya perlu mendapatkan perhatian pemberdayaan supaya usaha ini lestari dengan menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja.

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil

melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro dan Kecil. Sudah saatnya usaha dagang kerupuk goreng Lestari Jaya berkembang dengan meningkatnya status usaha mikro menjadi usaha kecil. Dengan begitu terjadi peningkatan produktifitas dan peningkatan hasil pendapatan.

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro dan Kecil. Usaha kerupuk goreng Lestari Jaya yang masih eksis dengan perkiraan 25 tahunan tidak hanya mengandalkan modal dari pemilik, namun dapat mendapatkan pembiayaan dari pihak lain dengan pinjaman lunak dan dengan kemudahan guna investasi usaha yang lebih meningkat. Juga dengan pemberian jaminan pinjaman dalam usaha ini, oleh lembaga penjamin kredit sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pinjaman dalam rangka memperkuat permodalannya.

Kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Perlunya Usaha Home Industri Kerupuk Lestari Jaya membangun jaringan yang lebih besar dengan berbagai pihak pedagang atau bakul guna pengembangan usaha dan pangsa pasar yang lebih luas. Lebih lagi dapat membuka toko atau kios di pasar, atau bisa membuka pemasaran di berbagai pasar.

Prinsip pemberdayaan Usaha Home Industri Lestari Jaya yang penting dilakukan yaitu 1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan usaha untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; 2) pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usahanya; 3) peningkatan daya saing usaha dengan produk lain; 4) penyelenggaraan

perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian usaha secara terpadu.

Tujuan pemberdayaan Usaha Home Industri Kerupuk Lestari Jaya yang harus ditargetkan yaitu: 1) mewujudkan struktur perekonomian lokal yang seimbang dan berkembang; 2) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usahanya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan 3) meningkatkan peran usahanya dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan di sekitar lingkungan usahanya. Perlunya Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha perkerupukan ini. Bidang yang mungkin difasilitasi yaitu: 1) produksi dan pengolahan; 2) pemasaran; 3) sumber daya manusia; dan 4) desain dan teknologi. Sementara Home Industri Kerupuk Lestari Jaya berperan secara aktif melakukan pengembangan usaha dalam bidang produksi dan pengolahan dengan cara: 1) meningkatkan teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi usahanya; 2) memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk usahanya; 3) mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan 4) meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi usahanya.

Pengembangan usaha Lestari Jaya dalam bidang pemasaran pun perlu dilakukan. Pengembangan usaha dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1) melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran; 2) menyebarluaskan informasi pasar; 3) meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran; 4) menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi usahanya; 5) memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan 5) menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia penting diupayakan oleh Home Industri Lestari Jaya. Pengembangan SDM dilakukan dengan cara: 1) memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan; 2) meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan 3) membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi usaha Lestari Jaya perlu mengikuti perubahan era. Lestari Jaya dapat melakukan beberapa hal berikut: 1) meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu; 2) meningkatkan kerjasama dan alih teknologi; 3) meningkatkan kemampuan usahanya di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru; 4) mengembangkan teknologi dengan melestarikan lingkungan sekitar; dan 5) berupaya memperoleh sertifikat hak usaha. Berikut gambar model pengemasan kerupuk Lestari jaya:



Gambar 1. Proses Pembungkusan Kerupuk dalam Plastik

Usaha Home Industri Lestari Jaya Candiroto harus berperan secara aktif meningkatkan akses terhadap pinjaman atau kredit. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1) meningkatkan kemampuan menyusun studi

kelayakan usaha; 2) meningkatkan pengetahuan tentang prosedur pengajuan kredit atau pinjaman; dan 3) meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis serta manajerial usaha.

Pemaparan materi dilanjutkan dengan membahas dan mendiskusikan kelompok dengan permasalahannya yang terjadi sesuai yang sudah diinventaris dan diidentifikasi. Berhubung sumber daya manusia yang beragam pendidikan dari para peserta, maka tim pengabdi harus menyesuaikan bahasa pemaparan dan penyampaian materi dan cara memberikan solusi supaya menjadi jelas dan mudah diketahui oleh anggota yang ikut terlibat dalam usaha perkerupukan ini. Suasana keakraban dibangun untuk mencairkan suasana pertemuan dan peserta menjadi senang dan bersemangat mendapatkan ilmu. Dalam pertemuan ini, masing-masing anggota peserta diminta untuk menyampaikan berbagai hal yang perlu mendapat tanggapan dari anggota yang lain atau dari tim pengabdi.

Dalam diskusi grup itu juga dibahas tentang langkah pengembangan usaha ke depan dengan keaktifan anggota. Hasil diskusi mengarah bahwa kekompakan, kerukunan, kegotongroyongan, senasib sepenanggungan, masalah dihadapi bersama, kekurangan disempurnakan bersama, makmur sejahtera bersama, rugi dirasakan bersama, dan untuk dinikmati oleh semua pekerja dan keluarga. Masalah yang lalu oleh anggota dengan masukan dan pencerahan tim pengabdi diharapkan mampu membuat kesadaran anggota dan tidak patah semangat apalagi putus asa. Masalah yang ada terkait pengembangan usaha bukan masalah yang diurus sendiri, akan tetapi bisa meminta bantuan pihak lain untuk meringankan dan menyelesaikan.

Tim pengabdian kepada masyarakat dari UNISS Kendal selalu melakukan pendampingan pada mitra dengan surat tugas pengabdian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNISS Kendal. Pendampingan kegiatan meliputi: pendampingan survey lapangan pada anggota kelompok, pendampingan

analisis kondisi sosial ekonomi, pendampingan sosialisasi program, pendampingan fokus diskusi grup, pendampingan tertib kelola administrasi. Dengan selalu melakukan pendampingan pada mitra berkenaan dengan manajemen pengembangan usaha mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi, dapat menjadi mudah terealisir dengan tertib pembukuan dan dokumentasi. Dengan manajemen yang sistematis dari tim, menjadikan mitra memperoleh prosedur tahapan program yang dapat dilakukan sesuai urutan dan menjadi lancar. Adanya tim pengabdian yang mendampingi, menjadi motivator mitra tambah semangat mensukseskan program dan menjadi rujukan solusi permasalahan bila ada.

Dalam acara monitoring dan evaluasi program pada tanggal 14 Desember 2024 antara tim pengabdi dan mitra didapatkan bahwa penilaian terhadap program pengabdian terhadap masyarakat ini dikatakan berhasil dengan kenyataan keaktifan pemilik usaha dan anggota yang terlibat dengan perubahan mindset oleh pihak mitra dan terwujud dalam tahap permulaan. Dalam keaktifan kerja sama juga baik, diwujudkan saling kompak dalam mensukseskan program. Pro aktif pemilik usaha dan antusias anggota menata usaha perseorangan dengan mau perubahan yang lebih baik dan menjanjikan pendapatan menandakan bahwa program pengabdian ini membawa peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan penambahan ilmu manajemen pengembangan usaha rumahan, seluruh anggota yang terlibat saling mengetahui dan memahami langkah bersama untuk tujuan usaha dagang kerupuk.

Prinsip-prinsip pengembangan yang dipakai sebagai acuan dalam upaya pemberdayaan home industri perkerupukan meliputi: pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik usaha dan anggota pekerja secara musyawarah dan mufakat untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi anggota (dari, oleh dan untuk anggota); peran pemerintah hanya terbatas pada

fasilitasi sehingga pelaku usaha mampu menggunakan dan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki melalui kreatifitasnya sendiri dalam mensejahterakan anggotanya; dan pemberdayaan usaha rumahan ini mencakup berbagai aspek, antara lain manajemen, produksi, teknologi, peningkatan sumberdaya manusia, wirausaha, distribusi, dan pemasaran hasil.

Secara menyeluruh, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini belum sepenuhnya terselesaikan, hanya sebatas pemberian ilmu manajemen pengembangan usaha, dan pemberian motivasi pada pemilik, keluarga dan para pekerja supaya lebih aktif semua, kompak, rukun, dan tidak ada yang menghambat rantai usaha jualan kerupuk goreng yang berkesinambungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi tata kelola usaha dengan baik, tertib dan pencerahan anggota terkait usaha kerupuk goreng yang berkelanjutan. Dan juga me

Simpulan

Kegiatan Tim Pengabdian kepada Masyarakat UNISS Kendal ini telah dilaksanakan dengan menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Edukasi bimbingan manajemen pengembangan usaha mendapatkan respon yang positif dari mitra pengabdian pada masyarakat; Home Industri Lestari Jaya Kelurahan Candiroto Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal dengan penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, motivasi dan penyuluhan.
2. Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi program, edukasi manajemen pengembangan usaha, pendampingan dalam Diskusi Fokus Grup dengan mitra, dan pendampingan teknis kegiatan mengelola usaha dan kegiatan teknis lainnya yang memberi efek peningkatan sumber daya manusia di usaha industri rumahan kerupuk, pengembangan usaha, peningkatan

-
- kerja sama dengan pihak lain dan peningkatan modal usaha guna peningkatan produktifitas usaha.
3. Hadirnya tim pengabdi dengan metode pendampingan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UNISS Kendal, memberikan kontribusi yang positif bagi mitra. baik bagi pemilik usaha perseorangan Home Industri Kerupuk Lestari Jaya, dalam pengembangan usaha kerupuk maupun bagi masing-masing pekerja. Program pengabdian juga memberi pengaruh kebaikan mitra dengan motivasi dan penyelesaian masalah usaha perkerupukan.
4. Home Industri Kerupuk Lestari Jaya Kelurahan Candirotto Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal mempunyai kesempatan meningkatkan level Usaha Mikro ke Usaha Kecil dengan manajemen pengembangan usaha dengan pengembangan pemberdayaan sumber daya manusia, membangun mitra, pengembangan bidang pemasaran, pengembangan bidang desain dan teknologi, dan pengembangan permodalan.
- Daftar Pustaka**
- Aldy, dkk. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Hatu, R. (2010). *Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)*. Jurnal Inovasi, 7(04), 240–254. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i2.119>
- Hanim, L., dan Noorman (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press. hlm. 110–111. ISBN 978-602-0754-50-5.
- Mangkunegara. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mardikanto.T, dan Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Menristekdikti. (2016). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi* Edisi X Tahun 2016. hlm. 4
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim. (2009). *Metodologi Pengembangan masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Sari, R., dan Hasanah, M,. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bantul: K-Media. hlm. 33–34. ISBN 978-602-451-353-5.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Buku Ajar Perkuliahuan UPI.
- hlm. 62–63. ISBN 978-602-0815-41-1.